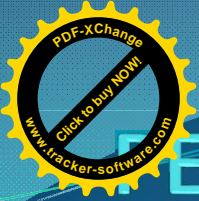


PENYUSUNAN PROPOSAL PTK

Disampaikan dalam workshop penelitian tindakan kelas
di MAN Tempel, Sleman
Senin, 18 Juni 2012

Oleh:
Bambang Saeful Hadi
Universitas Negeri Yogyakarta



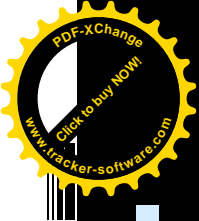
PENYUSUNAN PROPOSAL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

PTK merupakan terjemahan dari CAR (Classroom Action Research)

Pengertian PTK

1. Penelitian, menunjuk pd suatu keg. mencermati suatu objek dg menggunakan cara & aturan metodologi tertentu
2. Tindakan, menunjuk pd suatu gerak kegiatan yg sengaja dilakukan dg tujuan tertentu
3. Kelas, sekelompok siswa yg dalam waktu yang sama menerima pelajaran yg sama dari guru yg sama

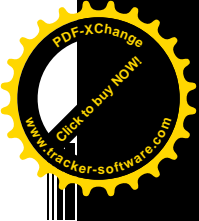


- PTK apakah hanya dapat dilaksanakan di “kelas”?

Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olah raga, tempat kunjungan, dll

- Apa kesimpulan tentang PTK berdsarkan pengertian 3 kata tsb?
- Siapa yang berhak melakukan “tindakan”?

Guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja



Apa bedanya dg Lesson Study?

- Lesson study, hasil kreasi orang Jepang
- Tidak ikut-ikutan menggunakan PTK
- Cermin nasionalisme (indegenisasi)
- Didasari oleh asumsi bahwa rendahnya kualitas pembelajaran karena kesalahan guru
- Lesson study tidak memerlukan tindakan
- Tidak memerlukan siklus
- Lebih menekankan pada rekaman audiovisual



PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin
Situasi harus asli/wajar, tidak perlu jadwal khusus, tidak merepotkan
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja
PTK didasari filosofi bhw setiap manusia menyukai perubahan ke arah lebih baik
3. SWOT sebagai dasar berpijak
S =Strength (kekuatan)
W=Weakness (kelemahan)
O = Opportunity (kesempatan)
T = Threat (ancaman)



4. Upaya empiris dan sistemik

- a. Berdasarkan pengalaman guru
- b. Pembelajaran harus memperhatikan unsur lain, misal: sarana pendukung, jangan sampai guru hendak mencoba cara baru dalam mengajar ttp tidak tersedia sarana pendukungnya

5. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

S = Specific, salah satu aspek saja

M = Managable, mudah dilaksanakan

A = *Accptable*, dapat diterima lingk (terpenting)

Achieveble

R = Realistic

T = Time bound



Sistematika Proposal



JUDUL PENELITIAN:

Peneliti :

I. PENDAHULUAN

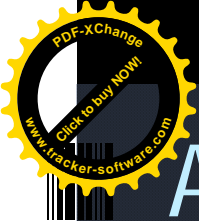
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi masalah
- C. Pembatasan masalah
- D. Rumusan masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Hasil Penelitian

II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Tindakan atau pertanyaan Penelitian

III. METODE PENELITIAN

- A. Setting=lokasi penelitian
- B. Sasaran=subjek pelaku tindakan
- C. Rencana Tindakan
- D. Data dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisis data



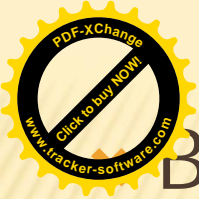
A. Latar Belakang masalah

Berisi uraian ttg:

1. Kondisi yang ada dan kondisi seharusnya (membandingkan pengalaman guru dengan kondisi ideal/teoretik)
2. Masalah tersebut menuntut untuk dipecahkan sesuai dg prinsip SMART.
3. Menyebutkan tindakan yang akan dikenakan pd subjek pelaku tindakan
4. Mengemukakan argumen mengapa tindakan itu dipilih
5. Boleh menyinggung teori yang melandasi ide untuk mengatasi masalah (meskipun belum masuk BAB II Kajian Pustaka)

Teori sedikit disebut untuk memperkuat ide yang diajukan

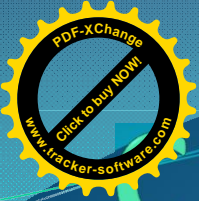
6. Tidak perlu memasukkan uraian yg bertele-tele, misal mau menyebut ide "diskusi partisipatif", didahului kondisi pendidikan di Indonesia, UU Sisdiknas, tujuan Pendidikan nasional



B. Identifikasi Masalah

Berisi :

1. Kesenjangan2 antara kenyataan dengan dunia ideal
2. Kesenjangan diperoleh/disarikan dari latar belakang masalah
3. Jumlahnya mungkin banyak
4. Dinyatakan dengan bahasa yang lugas, singkat, mudah dipahami secara cepat



C. Pembatasan masalah

Rambu-rambu isi:

1. Dari sejumlah masalah yang berhasil diidentifikasi, tidak semua diangkat sebagai masalah penelitian
2. Pilih masalah yang paling memungkinkan untuk dipecahkan dengan memperhatikan prinsip SMART
3. Tidak mengemukakan alasan: karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti



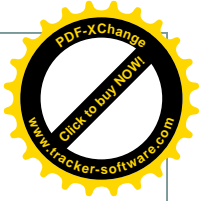
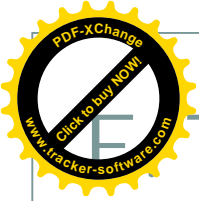
1. Rumusan Masalah

- Rumusan masalah (RM) berupa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan

- RM harus dirinci, jangan terlalu umum,

Contoh RM terlalu umum: apakah dengan metode role playing minat siswa terhadap pelajaran menjadi tinggi?

- Semestinya dirinci bagaimana proses, bagaimana situasi, dan bagaimana hasilnya
- Contoh RM yang telah dirinci
 1. Apakah metode role playing dapat mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat?
 2. Apakah siswa terdapat bukti-bukti bahwa penerapan metode role playing dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam belajar?
 3. Apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa
 4. Apakah terdapat bukti-bukti bahwa penerapan model AIR dapat meningkatkan minat melakukan discovery?



Tujuan Penelitian

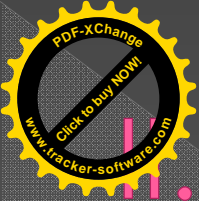


- Tujuan penelitian harus seirama dengan rumusan masalah.
- Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun tujuan sbb:
 1. mengetahui seberapa besar siswa bersemangat mengikuti pelajaran dg metode role playing
 2. Mengetahui seberapa besar siswa bersungguh2 dalam memikirkan skenario adegan-adegan role playing
 3. Mengatahui seberapa tinggi hasil penguasaan kompetensi setelah mengikuti pelajaran dengn metode role playing
 4. Mengetahui persepsi/kesan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode role playing



F. Manfaat Hasil Penelitian

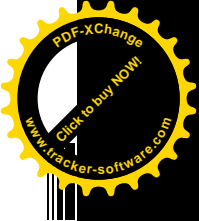
1. Penulisan manfaat tidak perlu muluk-muluk, contoh rumusan muluk: memberikan sumbangan pemikiran bagi perencana kependidikan dalam menentukan kebijakan pendidikan
2. Rumusan manfaat cukup yang berkaitan dengan siswa
3. Dapat sedikit diperluas untuk guru dan sekolah



III. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

- Sumber utama: hasil2 penelitian atau jurnal ilmiah
- Sumber buku, memiliki bobot yang kurang
- Hindari sumber berupa kamus, biasanya ada peneliti yang mengartikan setiap kata dalam judul dg menggunakan kamus
- Tampak teori yang menunjukkan sebab akibat, jika ada tindakan begini hasilnya begitu
- Kajian pustaka harus menunjukkan state of the art (siapa sudah melakukan, hasilnya apa, dan apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini.
- Cari sumber yg mendukung tindakan



B. Kerangka Pemikiran

- Posisi masalah dalam kaitannya dg masalah lain
- Alur pemikiran (dari masalah, formulasi, dan simplifikasi, dan pemrosesan sampai hasil)
- Kerangka pemikiran (paradigm), berguna membantu peneliti memahami fenomena ttg asumsi2 dunia sosial (pendidikan), bgm ilmu diorganisir, masalah, penyelesaian masalah, dan kriteria pembuktian
- Paradigma dlm ilmu sosial biasa disebut pendekatan konstruktivis atau naturalistik atau interpretatif atau post-positivistik
- Kerangka pemikiran sebagai model berpikir ttg permasalahan biasanya dibuat dlm diagram alir



C. Hipotesis

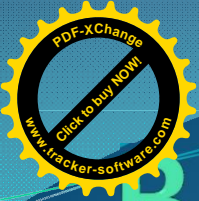
- Hipotesis lazim digunakan dlm penelitian kuantitatif
- PTK (kualitatif) lebih banyak menggunakan PERTANYAAN PENELITIAN (Grand Tour Question atau a guiding hypothesis)
- Hipotesis sejajar dengan Pertanyaan Penelitian
- Kalau terpaksa menggunakan disebut HIPOTESIS TINDAKAN
- Istilah lain hipotesis yg biasa digunakan: hipotesis diagnostik, hipotesis praktis, hipotesis kerja
- Dlm penyusunan hipotesis hindari istilah bernada kuantitatif, spt PENGARUH, MENENTUKAN, SEBAB, HUBUNGAN
- Contoh hipotesis: ungkapan-ungkapan seperti "baik", "menarik", "benar" sebagai respon terhadap gagasan siswa dapat menangkal timbulnya kebingungan siswa dalam menentukan arah diskusi.



III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi, boleh diberi sedikit gambaran tentang situasi lokasi
2. Gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan
3. catatan: dalam PTK tidak ada populasi & sampel (karena hasil penelitian hanya berlaku untuk kelas yg dikenai tindakan)



B. Sasaran Penelitian

1. Berisi target yang diharapkan
(perubahan apa yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan)
2. Target yang dirumuskan bukan hanya hasil tindakan, tetapi juga peristiwa ketika tindakan berlangsung

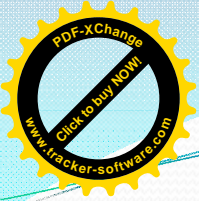


Rencana Tindakan



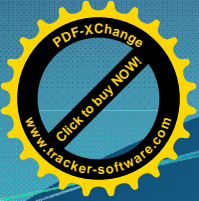
Tahap 1. Rencana tindakan

1. Rencana Tindakan merupakan bagian dari 4 tahap PTK, yakni (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan ; dan (d) refleksi
2. Berisi gambaran tentang langkah2 riil yang akan dilakukan dalam tindakan
3. Penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
4. Rencana tindakan sebaiknya dirumuskan bersama antara pihak yang melakukan tindakan dan pengamat jalannya tindakan (kolaborasi)



Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan

- Guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus tetap wajar
- Dlm refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dg perencanaan harus teliti supaya sinkron dengan maksud awal
- Keterlaksanaan perencanaan perlu dilaporkan



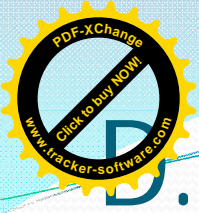
Tahap 3. pengamatan (Observing)

1. Pengamatan dan tindakan dilakukan pada saat yg bersamaan
2. Guru pelaksana tindakan, karena sibuk dengan kegiatan pembelajaran maka guru sebagai pengamat perlu melakukan pengamatan balik terhadap peristiwa yang terjadi ketika tindakan berlangsung
3. Guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit peristiwa yg terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.



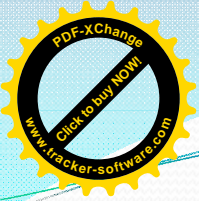
Tahap 4. refleksi

- Tahap ini merupakan inti penelitian tindakan
- Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan
- Pelaksana tindakan berdiskusi dengan peneliti tentang implementasi rancangan tindakan
- Guru dapat mengemukakan apa yang dirasakan sudah tercapai dan mana yang belum (evaluasi diri)
- Pada refleksi terakhir dan pada siklus terakhir, peneliti perlu menyampaikan rencana yang disarankan, utk peneliti lain atau utk dirinya sendiri pada kesempatan lain
- Refleksi dibuat secara rinci agar siapa saja yang akan melaksanakan tidak akan menemui kesulitan



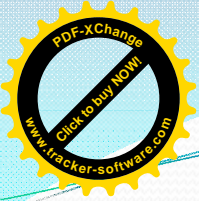
B. Data dan cara pengambilannya

1. Menjelaskan informasi yang menyangkut indikator yang ada dalam tindakan, misal: situasi tanya jawab, semangat untuk mengemukakan pendapat, dll
2. Menjelaskan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data
 - a. Dokumentas (catatan)
 - b. Observasi
 - c. Tes
 - d. angket



E. Analisis Data

Berisi tentang bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir, melalui langkah reduksi data, paparan data, display, dan paparan data



- Reduksi data

Proses penyederhanaan yg dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna

- Pemaparan data

proses penampilan data secara lbh sedrhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, grafik, dll

- Penyimpulan

Proses pengambilan intisari dari sajian data yg telah terorganisir dalam bentuk pernyataan/kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.